



## JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



### SERTIFIKASI DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU: STUDI NATURALISTIK DI MI NEGERI 2 KOTA PADANG

**Rusmatul Amri<sup>a</sup>, Riki Saputra<sup>b</sup>, Rahmi<sup>c</sup>**

<sup>a</sup> Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Padang, [rusmatulamri@gmail.com](mailto:rusmatulamri@gmail.com), Kementerian Agama Republik Indonesia

<sup>b</sup> Program Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam, [rikisaputra@gmail.com](mailto:rikisaputra@gmail.com), Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

<sup>c</sup> Program Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam, [rahmiadeq@gmail.com](mailto:rahmiadeq@gmail.com), Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

#### ABSTRACT

Professional competence of teachers is an indicator of the quality of education implementation, because normatively professional teachers will be able to make a quality learning process. However, in reality, the demands for the fulfillment of mandatory tasks for certified teachers are the cause of the lack of efforts to realize quality learning, because the orientation of task implementation as an educator is more focused on fulfilling the number of hours of certified teachers. In accordance with this problem, this study aims to reveal how the professionalism of teachers in the field of Islamic Religious Education at MI Negeri 2 Padang City in carrying out the learning process. In accordance with this goal, this study uses a qualitative naturalistic approach, namely the research is carried out to reveal the existing reality without any treatment from the researcher. In accordance with the results of the analysis of research data, it can be concluded that the implementation of learning by certified teachers at MI Negeri 2 Padang has no difference with the implementation of learning carried out by teachers who have not been certified. These conclusions are based on data related to tools, planning as well as various aspects related to learning as implemented by certified teachers.

**Keywords:** teacher certification, professionalism, implementation of learning

#### Abstrak

Kompetensi profesional guru merupakan indikator dari kualitas pelaksanaan pendidikan, karena guru yang profesional secara normative akan mampu menjadikan proses pembelajaran yang berkualitas. Namun dalam realitanya, tuntutan pemenuhan tugas wajib bagi guru bersertifikasi menjadi penyebab kurangnya upaya mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, karena orientasi pelaksanaan tugas sebagai pendidik lebih focus pada pemenuhan jumlah jam guru bersertifikat. Sesuai dengan problem ini, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana profesionalisme guru bidang Pendidikan Agama Islam di MI Negeri 2 Kota Padang dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik, yakni penelitian dilakukan untuk mengungkap realita yang ada tanpa adanya perlakuan dari peneliti. Sesuai dengan hasil analisis terhadap data penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru bersertifikat di MI Negeri 2 Padang tidak terdapat perbedaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru yang belum bersertifikat. Kesimpulan ini didasarkan pada data terkait dengan perangkat, perencanaan serta berbagai aspek yang terkait dengan pembelajaran sebagaimana dilaksanakan guru bersertifikat.

**Kata Kunci:** sertifikasi guru, profesionalisme, pelaksanaan pembelajaran

#### 1. PENDAHULUAN

Belajar dan mengajar merupakan sesuatu yang penting dalam ranah pendidikan. Dikatakan demikian karena proses akan menentukan berhasil atau tidaknya seorang guru sebagai pendidik dinyatakan berhasil menjalankan tugas pokoknya sebagai pendidik pada saat dia mampu melaksanakan pembelajaran secara baik

[1]-[2]. Apalagi dengan adanya kebijakan tunjangan profesi guru maka diharapkan kualitas pendidikan meningkat dan prosesnya berjalan dengan baik.

Keberadaan sertifikasi guru sebagaimana filosofi lahirnya kebijakan ini merupakan semangat tinggi dari pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas melalui lahirnya tenaga-tenaga pendidik yang profesional [3]-[4]-[5]. Namun dalam realitanya, posisi guru bersertifikat terdesak aturan-aturan yang bersifat administrative sehingga mengurangi kualitas dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik.

Adanya sertifikasi guru selain mendorong lahir dan munculnya para pendidik yang profesional juga diharapkan memberikan dampak baik terhadap kesejahteraan guru. Keberadaan sertifikasi sejatinya membantu terwujudnya pendidikan yang bermutu karena dengan peningkatan kesejahteraan secara ekonomis guru seharusnya tidak berpikir lagi untuk menambah pekerjaan di luar tugas pokok sebagai guru [6]-[7]. Dan dengan didapatkannya sertifikat sebagai pendidik profesional, guru yang telah tersertifikasi seharusnya memiliki motivasi yang kuat untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik [8]-[9].

Setiap yang direncanakan tidak akan selalu sesuai dengan pelaksanaan, seperti halnya program sertifikasi guru. Realita belum terbukti kontribusi real dari guru bersertifikat terhadap peningkatan mutu pendidikan menarik banyak perhatian para akademisi untuk mengkajinya lebih dalam. Tisnelly dan kawan-kawan melalui kajian yang telah dilakukannya menegaskan bahwa program sertifikasi pada satu sisi menjadi beban bagi para guru yang telah bersertifikat, karena mereka disibukkan dengan hal-hal yang bersifat administrasi bukan lagi focus pada peningkatan mutu pembelajaran [10].

Hasil analisis Fauzi juga menarik untuk diperbincangkan, karena dengan sertifikasi keharusan PPG, penyusunan laporan kinerja [11] menjadi bagian dari yang dipandang menghambat dan konsentrasi guru dalam menunaikan tugas sebagai tenaga pendidik profesional. Aruni dan Faisal melalui hasil penelitiannya menegaskan bahwa adanya sertifikasi guru membuat profesionalisme guru meningkat, begitu juga dengan mutu pembelajaran semakin berkualitas [12]. Selain itu, Ristianey dan kawan-kawan mengungkapkan sertifikasi guru memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja guru [13].

Beberapa penelitian yang dijelaskan di atas memiliki hasil yang berbeda, namun konsep dasar dari sertifikasi guru adalah untuk memberikan penghargaan yang lebih terhadap para guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang mampu menjalankan tugasnya secara baik, tepat dan hasil maksimal [14]. Sementara guru profesional yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mereka yang telah memiliki sertifikat sebagai pendidik.

Sejalan dengan fakta dan realita yang dijelaskan di atas, MI Negeri 2 Kota Padang memiliki guru yang telah bersertifikat. Guru-guru yang bersertifikat pada madrasah ini terdiri dari guru kelas, guru mata pelajaran dan guru pendidikan agama Islam. Penelitian ini menarik bagi peneliti untuk mengkaji secara komprehensif, mengingat keberadaan guru sertifikasi di MI Negeri 2 Kota Padang secara kasat mata belum menunjukkan hasil yang berbeda dengan output yang dihasilkan guru yang belum bersertifikat, untuk mengetahui realitasnya maka dibutuhkan analisis mendalam serta komprehensif.

Dari uraian di atas, penelitian ini difokuskan untuk: 1) mengungkapkan bagaimana guru bersertifikat melakukan perencanaan terhadap pembelajaran, 2) Bagaimana guru yang telah sertifikasi melaksanakan proses pembelajaran serta 3) bagaimana guru yang telah bersertifikasi melaksanakan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang jelas kepada setiap pembaca sehingga memahami makna data yang diuraikan secara utuh.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan jenis naturalistik [15]-[16]-[17]. Penelitian kualitatif naturalistik yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bahwa peneliti melaksanakan tugas untuk menemukan data dari fakta alami tanpa adanya settingan atau perlakuan. Naturalistik kualitatif dipandang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan mengungkapkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersertifikat.

MI Negeri 2 dipilih sebagai objek penelitian, madrasah ini menarik bagi peneliti disebabkan jumlah guru bersertifikat sudah memadai, lembaga ini juga masih terbatas perhatian para akademisi untuk melakukan kajian di sana. Prestasi yang diraih madrasah ini juga menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk menetapkannya sebagai objek penelitian. Oleh sebab itu, MI Negeri 2 Kota Padang yang terletak di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji menjadi tempat penelitian yang berjudul sertifikasi guru dan peningkatan profesionalisme.

Penetapan informan penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling [18]-[19]. Maksudnya adalah peneliti menetapkan informan dengan kriteria yang telah ditentukan, adapun kriteria informan dalam penelitian ini ialah: 1) mengetahui secara jelas dan komplit terkait objek penelitian, 2) mengalami atau merasakan point-point penting yang dijadikan sebagai materi penelitian, 3) dapat berkomunikasi secara baik, 4) memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan peneliti. Dari kriteria ini, maka informan penelitian ini adalah sebagaimana pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama Informan	Alasan
1	Guru bersertifikat	Mereka memiliki kemampuan dalam memberikan informasi terkait konten penelitian, mereka mengalami sendiri data yang dibutuhkan
2	Guru pendidikan agama Islam yang belum bersertifikat	Untuk membandingkan apa yang dilakukannya dengan yang dilakukan oleh guru bersertifikat
3	Kepala dan wakil kepala madrasah	Mereka memiliki pengetahuan yang cukup terkait kompetensi profesional semua guru yang ada di madrasah
4	Peserta didik	Untuk mengklarifikasi dan memvalidasi data yang didapat dari informan utama

Sesuai dengan informasi yang terdapat pada tabel 1 di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa informan penelitian ini adalah guru yang telah bersertifikat, guru pendidikan agama Islam, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah dan peserta didik. Keempat kategori ini dipandang telah mewakili sejumlah sumber daya manusia yang ada di MI Negeri 2 untuk memberikan informasi terkait dengan guru bersertifikat dan profesionalitasnya.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi berguna untuk mendapatkan data melalui pengamatan peneliti terhadap hal-hal yang berlangsung di tempat penelitian yang ada kaitannya dengan konten penelitian [20]-[21]. Adapun wawancara diperuntukkan guna menemukan data dari para informan melalui komunikasi langsung [22], dan untuk memaksimalkan hasil wawancara teknik yang dipilih ialah wawancara bebas.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan interaktif, peneliti menginterpretasikan data secara natural tanpa adanya perlakuan. Oleh sebab itu, peneliti melakukan analisis sejak pengumpulan data sampai pada tahap verifikasi dan pencermatan keabsahan data.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

MI Negeri 2 Kota Padang merupakan satu di antara Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Kota Padang, madrasah ini beralamat di Jalan Gunung Sarik, Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. Madrasah ini memiliki prestasi yang cukup menggembirakan, sampai pelaksanaan penelitian ini dilakukan, tercatat MI Negeri 2 Kota Padang telah mencapai beberapa kejuaraan dalam berbagai bidang, kejuaraan yang telah dicapai ialah dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Prestasi yang dicapai MI Negeri 2

Tahun	Jenis Prestasi	Tingkat	Prestasi
2014	Lomba guru berprestasi MI	Se Sumbar	Juara I
2014	Lomba PBB bertingkat Tk MI	Se Sumbar	Juara I
2014	Lomba tapak perkemahan putri	Se Sumbar	Juara I
2014	Lomba pionering putra	Se Sumbar	Juara II
2014	Lomba pionering putri	Se Sumbar	Juara III
2014	Lomba perkemahan	Prov Sumbar	Juara II

	pramuka			
2015	Lomba perumahan Gunep MAN 1 padang	Penggalang SD/MI		Juara I
2015	Lomba senam pramuka Gunep MAN 1 padang	Penggalang SD/MI		Juara II
2015	Lomba pentas sains MAN 1 padang	Kota padang		Juara III
2018	Lomba asmaul husna Tk Kota padang	Kota padang		Juara I

Tabel 2 di atas memuat data yang terkait perolehan prestasi oleh MI Negeri 2 Kota Padang, beberapa jenis lomba tersebut merupakan bagian dari keunggulan MI Negeri 2 Kota Padang baik di tingkat kota Padang maupun ditingkat provinsi Sumatera Barat. Pencapaian tersebut bukanlah hal yang didapat secara instan, melainkan melalui proses panjang. Proses panjang tersebut juga telah menghasilkan sumber daya manusia yang tergolong profesional.

### 3.1 Kompetensi Guru Bersertifikat dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran di MI Negeri 2 Kota Padang

Menyusun perencanaan pembelajaran adalah bagian dari rangkaian kegiatan yang mesti dilakukan guru di semua jenjang pendidikan. Adanya perencanaan diharapkan proses pembelajaran derlangsung secara teratur dan sistematis sehingga tidak menimbulkan ketidakjelasan arah yang akan dicapai. Data yang didapatkan dari informan ialah bahwa semua guru yang ada di MI Negeri 2 Kota Padang mesti mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai setiap semester (Informan; 2022). Analisis terhadap dokumen yang ada juga membuktikan bahwa di MI Negeri 2 Kota Padang terdapat perangkat lengkap dari semua guru tanpa terkecuali Rencana Pelaksanaan pembelajaran (Studi Dokumentasi, 2022).

Pernyataan informan dan hasil studi dokumentasi yang dijelaskan di atas selaras dengan hasil penelitian dan pendapat para ahli yang menegaskan bahwa pembelajaran dan hasilnya yang berkualitas tidak akan mungkin ditemukan tanpa diawali dengan perencanaan yang matang [23]. Melalui perencanaan yang disusun setiap guru akan dimudahkan untuk melaksanakan pembelajaran, karena di dalamnya terdapat beberapa pokok penting yang mesti dilaksanakan secara teratur [24]-[25]-[26]. Dalam hal ini terdapat makna bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hal yang mutlak walaupun telah puluhan tahun seorang guru menjadi tenaga pendidik.

Sejalan dengan keharusan di atas, guru bersertifikat di MI Negeri 2 Kota Padang sebagaimana data yang didapatkan menyusun beberapa perencanaan yang terkait dengan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Perencanaan yang disusun oleh guru ialah meliputi perencanaan pelaksanaan pembelajaran, penyusunan silabus setiap mata pelajaran, penyesuaian perencanaan dengan kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, perencanaan semester, perencanaan bulanan, perencanaan mingguan dan perencanaan harian (Observasi, 2022; Wawancara, 2022; Studi Dokumentasi, 2022).

Hasil perencanaan yang disusun oleh guru bersertifikat sebagaimana data yang ditemukan ialah dapat dijabarkan sebagaimana pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Perencanaan yang Disusun Guru Bersertifikat di MI Negeri 2 Kota Padang

No	Jenis Perencanaan	Deskripsi
1	Perencanaan Tahunan	Guru menyusun semua hal yang terkait dengan perangkat pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurikulum</li> <li>- Silabus</li> </ul>

		- Kalender Pendidikan
2	Perencanaan semester	Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk satu semester lengkap dengan RPP, media yang akan digunakan
3	Perencanaan Bulanan, Mingguan dan Harian	Untuk perencanaan bulanan guru melakukan perencanaan kegiatan yang dapat dilakukan dalam satu bulan dengan mempertimbangkan hal-hal yang terjadi di lingkungan madrasah dengan mengacu pada kebijakan kepala madrasah.

Sesuai dengan data yang ada pada tabel 3 di atas, guru yang telah bersertifikat di MI Negeri 2 Kota Padang melakukan perencanaan setiap tahun, dalam hal ini guru menyusun perangkat pembelajaran seperti muatan materi yang mesti diajarkan dalam satu tahun, dari kegiatan ini kemudian diharapkan muncul silabus yang berguna sebagai acuan bagi pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga profesional.

Diagram di bawah ini sebagai gambaran profesionalisme guru bersertifikat dalam menyusun perencanaan di MI Negeri 2 Kota Padang

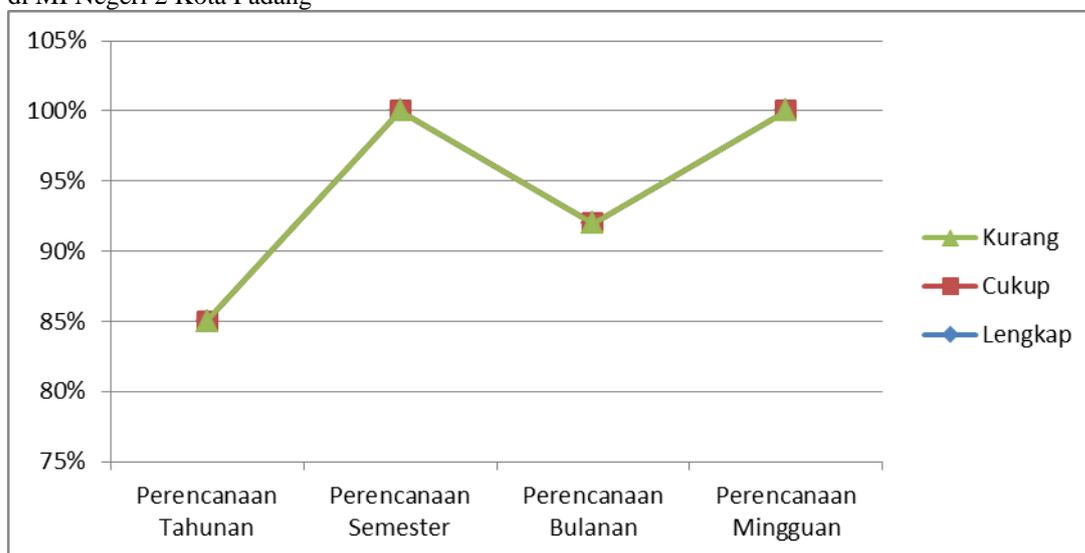


Diagram 1. Perencanaan Guru di MI Negeri 2 Kota Padang

Perencanaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran merupakan dasar bagi guru untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik [27]. Adanya perencanaan yang disusun guru akan menjadi terarah proses pembelajaran sehingga tujuan yang akan dicapai lebih mudah [28]. Adanya perencanaan akan memudahkan guru untuk lebih jelas pemikirannya terkait sumbangan proses terhadap pencapaian tujuan pendidikan [29]. Perencanaan yang matang dalam pembelajaran juga akan dapat mengantisipasi berbagai factor penghambat yang mungkin muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran.

### 3.2 Kompetensi Guru Bersertifikat dalam Melaksanakan Pembelajaran di MI Negeri 2 Kota Padang

Guru bersertifikat diberikan kewajiban khusus dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, sesuai dengan amanah UU No. 18 Tahun 2007 pada pasal 6 dijelaskan bahwa setiap guru yang telah menerima sertifikasi diwajibkan untuk menjalankan dan melaksanakan tugas dalam bentuk pengajaran sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam dalam seminggu. Kewajiban ini tidak jarang menjadikan guru mesti mencari jam tambahan di luar lembaga utama tempat pengabdian.

Septriani berdasarkan analisisnya mengungkapkan kepala sekolah dibutuhkan kebijaksanaannya dalam mengakomodir guru-guru yang telah bersertifikat sehingga tugas utama 24 jam dalam seminggu dapat

dipenuhi [30]. Pandangan ini logis, karena jumlah jam yang tersedia di sekolah atau madrasah sangat terbatas bila dibandingkan dengan jumlah guru. Adapun guru yang telah sertifikasi di MI Negeri 2 Kota Padang dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah (Informan, 2022).

Kepala madrasah dalam menentukan jumlah jam untuk setiap guru di MI Negeri 2 Kota Padang dilakukan secara transparan (Informan, 2022). Setiap awal semester kepala madrasah menyebarkan undangan kepada semua guru untuk rapat bersama dalam hal penentuan jumlah jam (Observasi; 2022), dari hasil rapat sebagaimana yang telah dilaksanakan tidak terlihat adanya pihak yang dirugikan, baik guru bersertifikat maupun guru yang belum sertifikasi (Studi Dokumen; 2022).

Rasionalitas pembagian jam bagi guru di MI Negeri 2 Kota Padang sebagaimana data yang ditemukan ialah dapat dilihat sebagaimana pada diagram 2 di bawah ini:

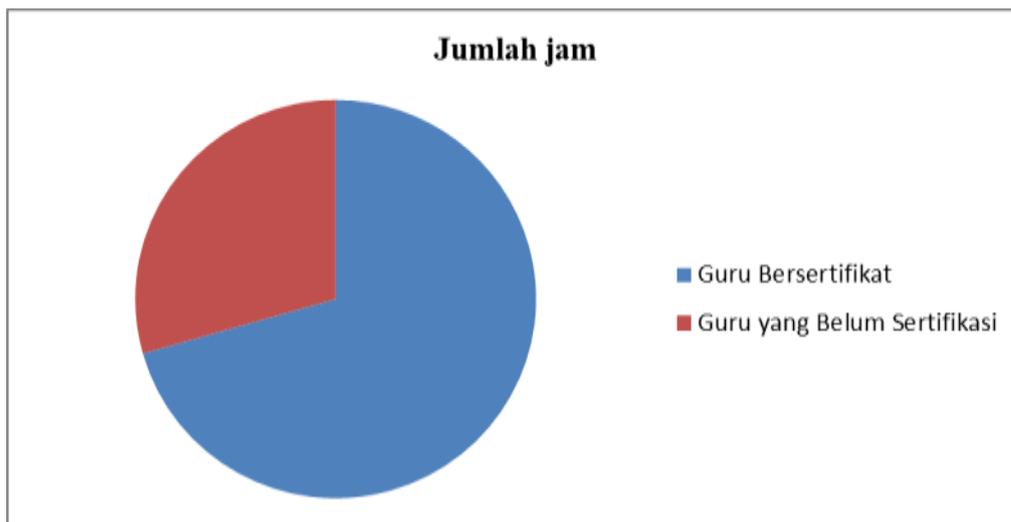


Diagram 2. Pembagian Jam Pembelajaran

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa jumlah jam yang diakulasikan oleh pimpinan madrasah kepada guru bersertifikat ialah 24 (dua puluh empat) jam dalam sepekan. Sementara untuk guru non sertifikasi diberikan jam minimal 10 (sepuluh) jam. Menurut informan pembagian yang demikian sangat proporsional (Informan, 2022).

Adapun dalam melaksanakan tugas pengajaran, guru bersertifikasi memulai dengan kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan ini sebagaimana hasil wawancara diketahui bahwa guru yang telah bersertifikat memulai dengan pretest (Informan, 2022). Hasil observasi juga membuktikan bahwa dalam melaksanakan tugas pengajaran guru yang telah sertifikasi memberikan beberapa kisi pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari pada hari sebelumnya (Observasi, 2022). Kegiatan pendahuluan ini juga selaras dengan data yang terdapat pada dokumen, dimana pada RPP yang disusun guru terdapat kegiatan pretest (Studi Dokumentasi, 2022).

Pelaksanaan kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru bersertifikat di MI Negeri 2 Kota Padang dapat dideskripsikan sebagaimana pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Bersertifikat di MI Negeri 2 Kota Padang

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memulai pembelajaran dengan membaca basmalah dan do'a</li> <li>- Brainstrong dengan memberikan motivasi kepada semua peserta didik</li> <li>- Mengadakan pretest dalam bentuk pengajuan beberapa pertanyaan kepada peserta didik</li> </ul>

2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru yang telah bersertifikat menyajikan materi sesuai dengan topic yang telah ditentukan</li> <li>- Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi</li> <li>- Memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dengan konten materi</li> </ul>
3	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengulang materi dalam bentuk kesimpulan</li> <li>- Mengadakan posttest</li> <li>- Menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan <i>hamdalah</i></li> </ul>

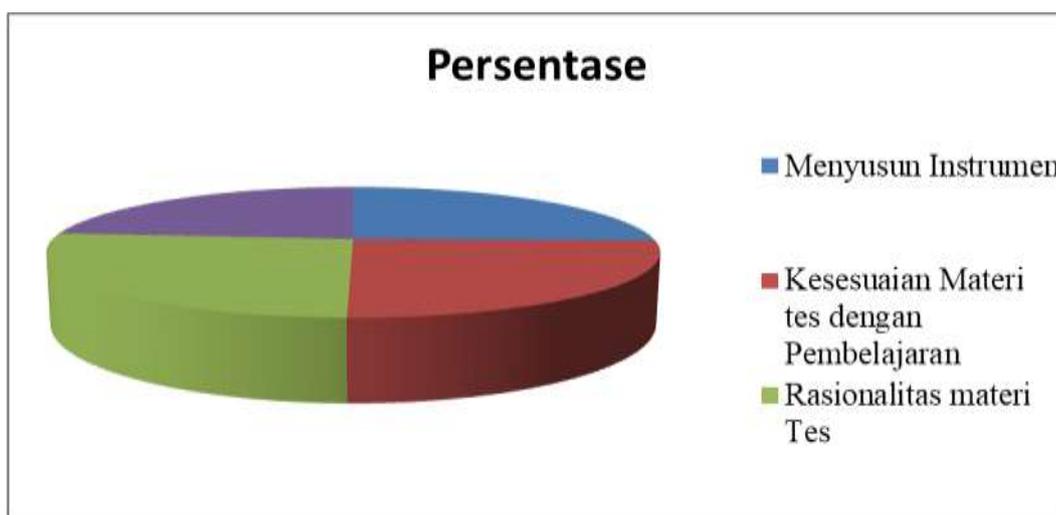
Data yang terdapat pada tabel 4 di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bersertifikat, dia menegaskan bahwa setiap tahapan yang ada dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan focus masing-masing (Informan, 2022). Informan lain juga mengungkapkan bahwa pada kegiatan inti, guru menggunakan metode pembelajaran yang dipandang sesuai dengan materi pembelajaran (Informan, 2022). Begitu juga dengan hasil pengamatan dimana pada kegiatan pembelajaran terlihat bahwa guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (Observasi, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru bersertifikat di MI Negeri 2 Kota Padang ini tampaknya sejalan dengan konsep dan hasil penelitian yang ditemukan oleh para peneliti sebelumnya. Penggunaan metode pembelajaran didasarkan pada berbagai pertimbangan, guru semestinya memperhatikan tema utama pembelajara [31]. Pembelajaran dalam tahap kegiatan inti mesti menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan topik dan tema pembelajaran [32]. Dari data dan analisis yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dilakukan oleh guru bersertifikat berlangsung sebagaimana umumnya kegiatan pembelajaran.

### 3.3 Kompetensi Guru Bersertifikat dalam Mengevaluasi Pembelajaran di MI Negeri 2 Kota Padang

Melakukan evaluasi untuk setiap kegiatan yang dilakukan merupakan bagian dari bukti dan komitmen untuk memperbaiki kegiatan yang dilakukan tersebut di masa yang akan datang. Guru ketika dia telah melaksanakan pembelajaran maka untuk mengetahui tingkat pencapaian kegiatan yang telah dilakukannya dia harus mengadakan evaluasi. Berdasarkan data yang ditemukan, diketahui bahwa guru bersertifikat di MI Negeri 2 Kota Padang melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan adanya pretest dan posttest serta adanya ujian tengah semester dan ujian akhir semester (Informan, 2022; Observasi, 2022; Studi Dokumentasi, 2022).

Sesuai dengan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi diketahui bahwa kemampuan dan kompetensi guru bersertifikat dalam melakukan evaluasi pembelajaran ialah dapat dideskripsikan sebagaimana pada diagram di bawah ini:



### Diagram 3. Kompetensi Guru bersertifikat dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Sesuai dengan data yang terdapat pada diagram 3 di atas diketahui bahwa guru bersertifikat memiliki kompetensi dalam melangsungkan kegiatan evaluasi pembelajaran. Kompetensi tersebut dilihat dari persentase capaian dalam memberikan evaluasi. Guru bersertifikat memiliki kemampuan dalam menyusun instrument evaluasi dengan kepuasan peserta didik yang sangat tinggi, begitu juga dalam hal keserasian dan kesesuaian materi test dengan materi pembelajaran yang diberikan. Rasionalitas test dan degradasi juga berada pada posisi yang baik dimata peserta didik.

Data yang ada menunjukkan bahwa guru bersertifikat memiliki kompetensi professional dalam aspek pemberian evaluasi. Pernyataan ini sejalan dengan beberapa pandangan dan hasil penelitian yang terkait dengan evaluasi pembelajaran yang berkualitas. Tes yang berkualitas dapat dilihat dari penyusunan instrument test yang diasjikan, keserasian antara materi tes dengan hasil materi pembelajaran, rasionalitas tes dan system degradasi yang terdapat pada test [33]-[34]-[35]-[36]. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru bersertifikat memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas profesionalnya pada bidang evaluasi pembelajaran.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Template ini dibuat untuk konsistensi format artikel yang diterbitkan oleh Jurnal pada lembaga kami. Kerjasama dan kesediaan penulis mengikuti acuan penulisan sangat diharapkan.

Sesuai dengan data yang telah dijelaskan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *pertama*, guru yang telah bersertifikat melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun beberapa jenis perencanaan yang secara langsung menjadi perangkat pembelajaran. *Kedua*, dalam melaksanakan tugas profesionalnya pada kegiatan pembelajaran guru bersertifikat melaksanakannya dengan mengacu pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap tahapan, tahap pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti guru bersertifikat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran secara variatif dan juga memanfaatkan media yang dipandang sesuai dengan materi pembelajaran. *Ketiga*, dalam kegiatan evaluasi guru yang telah bersertifikat melakukan kegiatan evaluasi secara professional.

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa saran yang perlu diberikan: *pertama*, kepada guru yang telah bersertifikat untuk tetap berusaha menjaga kualitas pembelajaran tanpa mengurangi pemenuhan beban jam wajib. *Kedua*, pimpinan dan kepala lembaga pendidikan diharapkan mampu mengatur secara bijak agar semua guru yang telah sertifikasi dapat terpenuhi haknya. *Ketiga*, kepada para peneliti dan pemerhati pendidikan untuk menggali lebih luas terkait dengan sertifikasi guru pada berbagai aspeknya.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini, dengan selesainya penelitian ini peneliti kemudian berhak untuk emngikuti tahapan selanjutnya untuk menyelesaikan studi jenjang magister. Terimakasih kepada pimpinan Universitas, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan arahan sehingga penyelesaian studi dapat diselesaikan tepat waktu. Terimakasih kepada kedua pembimbing yang telah mencurahkan perhatian guna penyelesaian tesis ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] OECD, "Attracting, Developing an Retaining Effective Teachers," *OECD - Attracting, Dev. Retaining Eff. Teach.*, no. March, 2003.
- [2] L. S. Keiler, "Teachers' roles and identities in student-centered classrooms," *Int. J. STEM Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–20, 2018, doi: 10.1186/s40594-018-0131-6.
- [3] Nurhattati, Matin, A. D. Buchdadi, and C. F. Yusuf, "Teacher certification in Indonesia: An education policy analysis," *Univers. J. Educ. Res.*, vol. 8, no. 5, pp. 1719–1730, 2020, doi: 10.13189/ujer.2020.080508.
- [4] P. N. Kusumawardhani, "Does teacher certification program lead to better quality teachers? Evidence from Indonesia," *Educ. Econ.*, vol. 25, no. 6, pp. 590–618, 2017, doi: 10.1080/09645292.2017.1329405.
- [5] Y. Estriyanto, "A Review of Indonesian Pre-Service Teacher Certification Policy from the Point of

- View of the Philosophy of Vocational Education,” in *International Conference on Teacher Training and Education*, 2016, vol. 1, no. 1, pp. 245–253.
- [6] Tusriyanto, “Serifikasi Guru Sebagai Upaya Menciptakan Mutu Pendidikan,” *Tarbawiyah*, vol. 11, no. 1, pp. 145–162, 2014, [Online]. Available: <http://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/365>
- [7] Salma, Andis Sukri Syamsuri, and Nurdin, “Profesionalisme Guru Pascasertifikasi,” *J. Equilib. Pendidik. Sociol.*, vol. IV, no. 2, pp. 154–163, 2016, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/70308-ID-fenomena-plagiarisme-mahasiswa.pdf>
- [8] A. Adhar, “Peran Sertifikasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran,” *J. Ilm. Islam Futur.*, vol. 13, no. 1, pp. 71–85, 2013, doi: 10.22373/jiif.v13i1.573.
- [9] R. K. Arifin, “Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi Guru,” *Polit. J. Ilmu Polit.*, vol. 1, no. 2, pp. 194–208, 2019, doi: 10.15575/politicon.v1i2.6284.
- [10] Tisnelly, M. Ritonga, and A. Rasyid, “The Competency of Islamic Education Teachers in Madrasah Ibtidaiyah 1 West Pasaman After Certification,” *Ruhama Islam. Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 45–56, 2020.
- [11] I. Fauzi, “Analisis Sistem Sertifikasi Guru dalam Problematika Kekinian,” *Tarbiyatuna J. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 38–57, 2016, doi: <https://ejournal.laisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/108>.
- [12] F. Aruni and F. Faisal, “Efektivitas Kebijakan Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,” *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 42–48, 2021, doi: 10.33487/edumaspul.v5i2.1976.
- [13] F. Ristianey, E. Harapan, and Destiniar, “Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru,” *JMKSP J. Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 34–43, 2021.
- [14] M. S. Tichenor and J. M. Tichenor, “Understanding Teachers’ Perspectives on Professionalism,” *Prof. Educ.*, vol. XXVII, no. 1, pp. 89–95, 2005.
- [15] S. Sogoric and T. V. Rukavina, “Qualitative Naturalistic Approach,” *A Handb. Teach. Res. Heal. Prof.*, no. March 2019, pp. 263–271, 2008.
- [16] B. Riegel, V. V. Dickson, and M. Topaz, “Qualitative Analysis of Naturalistic Decision Making in Adults With Chronic Heart Failure,” *Nurs. Res.*, vol. 62, no. 2, 2013, [Online]. Available: [https://journals.lww.com/nursingresearchonline/Fulltext/2013/03000/Qualitative\\_Analysis\\_of\\_Naturalistic\\_Decision.4.aspx](https://journals.lww.com/nursingresearchonline/Fulltext/2013/03000/Qualitative_Analysis_of_Naturalistic_Decision.4.aspx)
- [17] L. Trimbur, “Doing Qualitative Research: The Craft of Naturalistic Inquiry,” *Contemp. Sociol.*, vol. 46, no. 5, pp. 539–540, Aug. 2017, doi: 10.1177/0094306117725085f.
- [18] M. D. C. Tongco, “Purposive sampling as a tool for informant selection,” *Ethnobot. Res. Appl.*, vol. 5, pp. 147–158, 2007, doi: 10.17348/era.5.0.147-158.
- [19] L. A. Palinkas, S. M. Horwitz, C. A. Green, J. P. Wisdom, N. Duan, and K. Hoagwood, “Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research,” *Adm Policy Ment Heal.*, vol. 42, no. 5, pp. 1–20, 2015, doi: 10.1007/s10488-013-0528-y.Purposeful.
- [20] L. M. Baker, “Observation: A complex research method,” *Libr. Trends*, vol. 55, no. 1, pp. 171–189, 2006, doi: 10.1353/lib.2006.0045.
- [21] B. Smit and A. J. Onwuegbuzie, “Observations in Qualitative Inquiry: When What You See Is Not What You See,” *Int. J. Qual. Methods*, vol. 17, no. 1, pp. 1–3, 2018, doi: 10.1177/1609406918816766.
- [22] E. Paradis, B. O’Brien, L. Nimmon, G. Bandiera, and M. A. T. Martimianakis, “Design: Selection of Data Collection Methods,” *J. Grad. Med. Educ.*, vol. 8, no. 2, pp. 263–264, 2016, doi: 10.4300/JGME-D-16-00098.1.
- [23] F. Ismail, A. M. D. Pawero, and M. Umar, “Education Planning and Its Implications for Education Policy during the Covid-19 Pandemic,” *Int. J. Educ. Vocat. Stud.*, vol. 3, no. 2, p. 110, 2021, doi: 10.29103/ijevs.v3i2.4441.
- [24] J. Singh, K. Steele, and L. Singh, *Combining the Best of Online and Face-to-Face Learning: Hybrid and Blended Learning Approach for COVID-19, Post Vaccine, & Post-Pandemic World*, vol. 50, no. 2, 2021. doi: 10.1177/00472395211047865.
- [25] M. Ritonga, H. Widodo, Munirah, and T. Nurdianto, “Arabic language learning reconstruction as a response to strengthen Al-Islam studies at higher education,” *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 10, no. 1,

- pp. 355–363, 2021, doi: 10.11591/ijere.v10i1.20747.
- [26] Andria Rosa, Mahyudin Ritonga, and Wedy Nasrul, “Penggunaan Media Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri,” *J. Islam.*, vol. 3, no. 2, pp. 36–43, 2020, doi: 10.37859/jsi.v3i2.2136.
- [27] M. H. Iqbal, S. A. Siddiqie, and M. A. Mazid, “Rethinking theories of lesson plan for effective teaching and learning,” *Soc. Sci. Humanit. Open*, vol. 4, no. 1, p. 100172, 2021, doi: 10.1016/j.ssaho.2021.100172.
- [28] M. L. Louws, K. van Veen, J. A. Meirink, and J. H. van Driel, “Teachers’ professional learning goals in relation to teaching experience\*,” *Eur. J. Teach. Educ.*, vol. 40, no. 4, pp. 487–504, 2017, doi: 10.1080/02619768.2017.1342241.
- [29] I. Setiawan and T. Kumar, “Learning Management of Kitab Kuning at Pesantren Ashabul Kahfi Surantih Pesisir Selatan Regency West Sumatra,” *Tanwir Arab. Arab. as Foreign Lang. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 39–50, 2022, doi: <https://doi.org/10.31869/aflj.v2i1.3124>.
- [30] Y. Septriani, “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pemenuhan Kewajiban Guru Mengajar 24 Jam,” *Manajer Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 15–20, 2015.
- [31] R. Hakim, Khadijah, M. Ritonga, W. Susanti, and Rahmi, “Institute Quality Improvement Through Management Training of Accreditation Preparation in TK Aisyiyah Bustanul Athfal Padang,” in *Proceedings of the International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2019) Institute*, 2020, vol. 44, no. Icece 2019, pp. 55–65. doi: 10.2991/assehr.k.200715.012.
- [32] M. Ritonga, A. Nazir, and S. Wahyuni, “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Padang,” *Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, 2016, doi: 10.15408/a.v3i1.2879.
- [33] F. Mabruroh and A. Suhandi, “Construction Of Critical Thinking Skills Test Instrument Related The Concept On Sound Wave,” *IOP Conf. Ser. J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 812, 2017, doi: 10.1088/1742-6596/755/1/011001.
- [34] D. W. Sari, M. T. B. S. Jaya, Rochmiyati, and L. Sabdaningtyas, “Development of Description Test Instruments Based Saintific Approach to Measure Ability to Create Critical Participants in Class V Basic School,” *J. Educ. Pract.*, vol. 9, no. 32, pp. 27–35, 2018.
- [35] E. Konstantinidou and L. Kyriakides, “Instructional engagement and student learning outcomes: Direct and indirect effects based on country-specific contingencies,” *Stud. Educ. Eval.*, vol. 73, p. 101144, 2022, doi: <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101144>.
- [36] M. J. Weiss, S. Scrivener, A. Slaughter, and B. Cohen, “An On-Ramp to Student Success: A Randomized Controlled Trial Evaluation of a Developmental Education Reform at the City University of New York,” *Educ. Eval. Policy Anal.*, vol. 43, no. 4, pp. 555–586, May 2021, doi: 10.3102/01623737211008901.